

## Sosialisasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa SMP Kartika Tentang Dampak Media Sosial

**Elwidarifa Marwenny<sup>1</sup>, Helfira Citra<sup>2</sup>, Robi Syafwar<sup>3</sup>, Gustafianof<sup>4</sup>, Harniwati<sup>5</sup> Afrineidi<sup>6</sup>, M Ragil Harisman<sup>7</sup>, Rahil Khairani<sup>8</sup>, Cerelia Haudibah Hasibuan<sup>9</sup>, Zaskia Ababil<sup>10</sup>, Kartika Fitri Pratama<sup>11</sup>, Justia Enjeli<sup>12</sup>, Agil Helmi S<sup>13</sup>, Azzura Leonny Indra<sup>14</sup>, Nabila Mutiara Firbi<sup>15</sup>, Widya Ramadhani<sup>16</sup>**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 Program Studi D3 Akutansi dan D3 Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

\*e-mail: [elwidarifamarwenny@gmail.com](mailto:elwidarifamarwenny@gmail.com)

### Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, termasuk siswa SMP. Meskipun memiliki berbagai manfaat, media sosial juga membawa dampak negatif, seperti penurunan konsentrasi belajar, risiko kecanduan, dan paparan informasi yang tidak sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMP Kartika terhadap dampak media sosial melalui kegiatan sosialisasi yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 100 siswa sebagai sampel. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penyebaran materi edukasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap dampak media sosial, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Rata-rata nilai kesadaran siswa meningkat sebesar 35%. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terkait penggunaan media sosial yang bijak.

**Kata kunci : media sosial, kesadaran siswa, dampak negatif, sosialisasi, pendidikan.**

### 1. PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk pola interaksi dan komunikasi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Media sosial tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk berbagi informasi, pendidikan, serta membangun citra diri. Berdasarkan laporan *Digital 2024* yang dirilis oleh *We Are Social* dan *Hootsuite*, Indonesia memiliki lebih dari 210 juta pengguna aktif media sosial, di mana mayoritas berasal dari kelompok usia remaja. Angka ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi siswa sekolah menengah.

Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, muncul pula berbagai tantangan dan dampak negatif yang signifikan. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti gangguan konsentrasi belajar, kecanduan, *cyberbullying*, serta paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia. Sebuah studi yang dilakukan oleh Twenge dan Campbell (2018) menemukan bahwa remaja yang menghabiskan lebih dari tiga jam sehari di media sosial memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan mental, seperti kecemasan dan depresi. Dampak ini semakin diperparah oleh rendahnya kesadaran pengguna terhadap risiko yang dapat ditimbulkan oleh media sosial.

Di lingkungan pendidikan, dampak media sosial dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Di SMP Kartika, hasil survei awal terhadap 100 siswa menunjukkan bahwa:

1. Sebanyak 85% siswa memiliki lebih dari satu akun media sosial.

2. Sebanyak 75% siswa mengakses media sosial saat di rumah, tetapi lebih dari 50% juga menggunakannya saat jam pelajaran berlangsung.
3. Sebanyak 40% siswa merasa terganggu konsentrasinya akibat notifikasi media sosial, sementara 30% siswa mengaku sering terpapar informasi yang tidak sesuai.

Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi yang tepat guna meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya penggunaan media sosial yang tidak bijak. Meski demikian, media sosial tidak selalu berdampak negatif. Jika digunakan dengan benar, media sosial dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran, mengembangkan kreativitas, serta membangun relasi yang positif. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mengambil langkah proaktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab.

Salah satu pendekatan strategis yang dapat diterapkan adalah sosialisasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak. Sosialisasi memungkinkan penyampaian informasi secara langsung kepada siswa melalui metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pemberian materi edukasi. Menurut Bandura (1986), pendekatan partisipatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas komunikasi karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses penyampaian informasi. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka, sehingga materi yang disampaikan lebih relevan dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal siswa SMP Kartika mengenai dampak media sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif.
2. Mengembangkan materi sosialisasi yang dirancang khusus untuk kebutuhan siswa SMP, yang mencakup dampak penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental, prestasi akademik, dan hubungan sosial.
3. Mengevaluasi efektivitas sosialisasi melalui pengukuran perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program sosialisasi.
- 4.

Kegiatan 1



**Gambar 1,2 Sosialisasi Ke Smp Kartika**

---

<sup>1</sup> Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, Prentice Hall, 1986.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi edukasi literasi digital di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat penggunaan media sosial di era digital.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, generasi muda perlu memahami bahwa media sosial ibarat pedang bermata dua. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk memperoleh informasi, meningkatkan kreativitas, dan membangun jaringan sosial. Namun, di sisi lain, penggunaannya yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan konsentrasi belajar, kecanduan, serta paparan terhadap konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran sejak dini mengenai manfaat dan risiko yang ditimbulkan oleh media sosial.

Dalam konteks ini, intervensi melalui kegiatan sosialisasi menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran kritis siswa terhadap peran media sosial dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis partisipasi, kegiatan sosialisasi dapat membantu siswa memahami cara menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan produktif. Harapannya, melalui program ini, siswa tidak hanya mampu mengelola penggunaan media sosial dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengoptimalkan manfaatnya untuk pengembangan diri dan prestasi akademik.

## 2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan pendekatan edukatif dan berbasis evaluasi kuantitatif untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran siswa SMP Kartika terhadap dampak penggunaan media sosial. Dengan metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan pemaparan materi edukatif, sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi, yang dianalisis untuk melihat perubahan tingkat kesadaran siswa terhadap penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab

### 2.1 Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan desain *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak media sosial. Desain ini memungkinkan pengukuran tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga perubahan yang terjadi dapat dianalisis secara lebih objektif. Dengan pendekatan ini, evaluasi difokuskan pada sejauh mana sosialisasi berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran siswa, memastikan bahwa perubahan yang diamati merupakan hasil dari intervensi yang diberikan, bukan faktor lain di luar kegiatan ini

### 2.2 Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Kartika, sebuah sekolah menengah pertama yang berlokasi di lingkungan perkotaan dengan akses luas terhadap teknologi informasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya tingkat akses siswa terhadap media sosial, yang menjadikannya tempat yang relevan untuk mengkaji dampak serta efektivitas sosialisasi terkait penggunaan media sosial secara bijak.

Program ini berlangsung selama tiga bulan, dari Oktober hingga Desember 2024, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- **Oktober 2024:** Persiapan, termasuk penyusunan instrumen pengukuran, validasi materi sosialisasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah.
- **Januari 2025:** Pelaksanaan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa, penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dalam tiga sesi interaktif, serta posttest untuk mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman siswa. Selanjutnya, dilakukan analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam kegiatan ini mencakup seluruh siswa kelas VIII dan IX di SMP Kartika, dengan total 250 siswa. Untuk menentukan sampelnya, digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan kegiatan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang memiliki akun media sosial aktif, sehingga dapat memberikan pengalaman dan perspektif yang sesuai dengan topik penelitian
- b. Siswa yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, termasuk pretest, kegiatan sosialisasi, dan posttest.
- c. Siswa yang telah memperoleh izin tertulis dari orang tua atau wali, guna memastikan partisipasi yang etis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 100 siswa sebagai sampel. Jumlah ini dinilai memadai untuk memperoleh gambaran yang *representatif* mengenai tingkat kesadaran siswa terhadap dampak media sosial, serta untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi yang dilakukan

### 2.4 Pengumpulan Data

Kegiatan ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil, dengan pendekatan *triangulasi* data guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Metode yang digunakan meliputi:

#### a. Survei Pretest dan Posttest

Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert lima poin untuk mengukur perubahan tingkat kesadaran siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi tiga aspek utama:

1. Pemahaman siswa terhadap dampak media sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif.
2. Kesadaran siswa terhadap risiko penggunaan media sosial yang tidak bijak, seperti penyebaran informasi pribadi, cyberbullying, dan adiksi digital.
3. Tingkat kepedulian siswa terhadap manajemen waktu dalam penggunaan media sosial, guna menghindari dampak negatif terhadap akademik dan kehidupan sosial mereka.

#### b. Observasi Partisipatif

Melakukan observasi langsung selama kegiatan sosialisasi untuk memantau keterlibatan siswa, interaksi antarpeserta, serta respon mereka terhadap materi yang disampaikan. Observasi ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan terstruktur.

#### c. Wawancara Semi-Terstruktur

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak media sosial di lingkungan sekolah, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan sejumlah siswa dan guru. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif mereka terkait manfaat dan tantangan media sosial, serta menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran siswa.

#### d. Dokumentasi

Sebagai pelengkap data penelitian, dokumentasi dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan dikumpulkan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual dan naratif atas proses serta dampak dari kegiatan sosialisasi, yang dapat memperkuat hasil analisis penelitian.

### 2.5 Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa melalui pendekatan berbasis partisipasi aktif. Sosialisasi dilaksanakan dalam tiga sesi utama sebagai berikut:

#### a. Sesi 1: Pengantar tentang Media Sosial

Pada sesi ini, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar media sosial, termasuk sejarah perkembangannya, berbagai jenis platform yang tersedia, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya. Diskusi kelompok digunakan sebagai metode utama untuk menggali wawasan dan pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial, sehingga dapat diidentifikasi pola pemanfaatan media sosial di kalangan mereka.

### **b. Sesi 2: Dampak Media Sosial**

Materi pada sesi ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Dampak positif yang dibahas meliputi peningkatan kreativitas, akses terhadap informasi, serta peluang pengembangan diri. Sementara itu, dampak negatif yang diangkat mencakup risiko kecanduan, cyberbullying, paparan konten negatif, serta permasalahan privasi dan keamanan data. Untuk memperjelas pemahaman siswa, sesi ini dilengkapi dengan pemutaran video edukatif yang menggambarkan situasi nyata terkait dampak media sosial.

### **c. Sesi 3: Strategi Penggunaan Media Sosial yang Bijak**

Sesi terakhir bertujuan membekali siswa dengan strategi praktis dalam memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Materi yang disampaikan mencakup manajemen waktu dalam penggunaan media sosial, cara memilih dan menyaring informasi yang relevan, serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi di dunia maya. Sesi ini diakhiri dengan deklarasi komitmen bersama oleh siswa untuk menerapkan prinsip penggunaan media sosial yang lebih sehat dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.6 Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang komprehensif. Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **a. Analisis Kuantitatif**

Data yang dikumpulkan dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik **paired t-test**. Uji ini digunakan untuk mengukur perbedaan tingkat kesadaran siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, sehingga dapat diketahui apakah intervensi yang diberikan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman mereka mengenai media sosial.

### **b. Analisis Kualitatif**

Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode **analisis tematik**. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari tanggapan siswa dan guru. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pikir, sikap, serta perubahan perilaku siswa terhadap penggunaan media sosial setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

## **2.7 Kriteria Keberhasilan**

Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini diukur berdasarkan pencapaian indikator berikut:

### **1. Peningkatan Pemahaman Siswa**

Keberhasilan sosialisasi ditunjukkan melalui peningkatan signifikan pada rata-rata skor posttest dibandingkan dengan pretest. Analisis statistik dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi mencerminkan peningkatan pemahaman siswa terhadap dampak media sosial dan strategi penggunaannya secara bijak.

### **2. Tingkat Partisipasi Aktif Siswa**

Partisipasi siswa selama kegiatan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan. Kegiatan ini dianggap berhasil jika tingkat kehadiran dan keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi, simulasi, serta aktivitas lainnya mencapai lebih dari 80% dari total peserta yang terdaftar.

### **3. Evaluasi dan Umpan Balik Peserta**

Keberhasilan kegiatan juga diukur melalui evaluasi kualitatif berdasarkan umpan balik dari siswa dan guru. Sosialisasi dianggap efektif jika mayoritas peserta memberikan tanggapan positif terhadap relevansi materi, metode penyampaian, serta manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan ini.



Gambar 3 Berinteraksi Dengan Siswa Smp Kartika

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

<p>Hasil Pretest dan Posttest</p>	<p>: <b>Tingkat Kesadaran Siswa Sebelum Sosialisasi (<i>Pretest</i>)</b>          Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa SMP Kartika terhadap dampak media sosial masih tergolong rendah. Sebanyak 65% siswa memperoleh skor rendah dalam mengidentifikasi dampak negatif media sosial, seperti kecanduan digital, cyberbullying, dan risiko privasi. Sementara itu, hanya 10% siswa yang mampu menjelaskan manfaat media sosial secara optimal, seperti pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran, alat pengembangan keterampilan, dan sarana komunikasi yang produktif.          Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap media sosial masih terbatas pada aspek hiburan. Sebagian besar siswa menggunakannya hanya untuk berjejaring sosial, bermain gim daring, atau mengakses konten hiburan, tanpa mempertimbangkan risiko yang menyertainya maupun potensi positif yang lebih luas.</p> <p><b>Peningkatan Kesadaran Siswa Setelah Sosialisasi (<i>Posttest</i>)</b>          Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran siswa mengenai dampak media sosial. Sebanyak 70% siswa mencapai kategori tinggi dalam pemahaman terhadap manfaat dan risiko media sosial, sementara 20% siswa lainnya mengalami peningkatan ke kategori sedang.</p> <p>Analisis statistik menggunakan paired t-test menunjukkan nilai signifikan (<math>p &lt; 0,05</math>), yang mengonfirmasi bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran siswa. Hasil ini memperkuat efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini.</p> <p><b>Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa</b>          Selain peningkatan skor posttest, wawancara dengan beberapa siswa juga mengungkapkan adanya perubahan dalam cara mereka memandang dan menggunakan media sosial. Sebelum sosialisasi, banyak siswa mengaku tidak terlalu peduli terhadap durasi penggunaan media sosial maupun keamanan informasi pribadi yang mereka bagikan. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, sebagian besar siswa mulai menunjukkan kesadaran yang lebih baik, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi waktu penggunaan media sosial dengan menetapkan batasan harian.</li> <li>2. Lebih selektif dalam memilih konten yang dikonsumsi serta lebih kritis terhadap informasi yang diterima.</li> </ol>
-----------------------------------	---

	<p>3. Menjaga privasi digital dengan lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi secara daring.</p> <p>Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku siswa dalam menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab.</p>
<p>Perubahan Pemahaman tentang Dampak Positif Media Sosial</p>	<p>: <b>Pandangan Siswa Sebelum Sosialisasi</b></p> <p>Sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi, pemahaman siswa mengenai manfaat media sosial masih sangat terbatas. Hasil survei pretest menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengasosiasikan media sosial hanya dengan aktivitas bermain game, berbagi foto, serta berkomunikasi dengan teman. Mereka belum menyadari bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, atau membangun jejaring profesional.</p> <p>Misalnya, hanya 5% siswa yang mengetahui bahwa media sosial dapat digunakan untuk mengikuti kursus daring, bergabung dalam komunitas edukatif, atau memperoleh informasi yang relevan dengan minat mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memandang media sosial sebagai sekadar hiburan, tanpa mempertimbangkan potensi produktifnya.</p> <p><b>Perubahan Pemahaman Setelah Sosialisasi</b></p> <p>Setelah mengikuti sesi sosialisasi pertama, siswa mulai memahami bahwa media sosial memiliki potensi positif yang lebih luas. Mereka diperkenalkan pada berbagai contoh konkret, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• YouTube untuk belajar keterampilan baru melalui tutorial dan kursus daring.</li> <li>• Instagram sebagai platform untuk berbagi karya seni dan membangun portofolio digital.</li> <li>• LinkedIn sebagai sarana membangun jaringan profesional dan mengakses peluang karier di masa depan.</li> </ul> <p>Perubahan ini tercermin dalam wawancara pasca-sosialisasi, di mana beberapa siswa mengaku mulai menggunakan media sosial untuk mencari informasi edukatif serta mengikuti akun yang menyediakan konten inspiratif dan bermanfaat.</p> <p><b>Dampak pada Perilaku Siswa</b></p> <p>Selain perubahan dalam pola pikir, transformasi nyata juga terlihat dalam perilaku siswa. Para guru melaporkan bahwa siswa mulai berdiskusi tentang materi edukatif yang mereka temukan di media sosial selama jam pelajaran.</p> <p>Sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa siswa membagikan ide dari video pembelajaran di YouTube untuk bahan diskusi kelas.</li> <li>• Ada siswa yang mulai menggunakan forum online atau grup edukatif untuk menambah wawasan mereka.</li> <li>• Sebagian besar siswa mulai lebih selektif dalam memilih konten yang mereka konsumsi di media sosial.</li> </ul> <p>Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang media sosial tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif memanfaatkannya secara produktif. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kebiasaan digital yang lebih sehat dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.</p>

<p>Kesadaran terhadap Dampak Negatif Media Sosial</p>	<p>: <b>Pandangan Siswa Sebelum Sosialisasi</b>          Sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi, banyak siswa yang menganggap bahwa penggunaan media sosial tidak memiliki konsekuensi negatif yang signifikan. Survei pretest menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa menghabiskan lebih dari lima jam per hari di media sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan mental, waktu belajar, atau hubungan sosial mereka. Selain itu, sebagian besar siswa juga tidak menyadari risiko yang menyertai penggunaan media sosial, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cyberbullying</i>, yang dapat berdampak pada kondisi psikologis dan emosional.</li> <li>• Paparan konten berbahaya, termasuk informasi yang tidak sesuai dengan usia mereka.</li> <li>• Penyebaran informasi palsu (hoaks), yang berpotensi menyesatkan dan mempengaruhi opini publik.</li> </ul> <p>Minimnya kesadaran ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial mereka.</p> <p><b>Peningkatan Kesadaran setelah Sosialisasi</b>          Setelah mengikuti sesi kedua dalam kegiatan sosialisasi, siswa mulai memahami bahwa media sosial dapat membawa dampak negatif jika tidak digunakan secara bijak. Dalam sesi ini, mereka diperkenalkan pada berbagai kasus nyata yang menggambarkan konsekuensi buruk dari penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cyberbullying yang menyebabkan depresi dan menurunnya kepercayaan diri korban.</li> <li>• Gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan stres akibat tekanan sosial di media digital.</li> <li>• Penurunan produktivitas dan prestasi akademik akibat penggunaan media sosial yang berlebihan.</li> </ul> <p>Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap risiko media sosial. Sebanyak 75% siswa menyadari bahwa media sosial bisa menjadi sumber masalah jika tidak digunakan dengan bijak. Kesadaran ini tercermin dalam perubahan pola pikir siswa, di mana mereka mulai memahami pentingnya membatasi waktu penggunaan media sosial dan menjaga interaksi yang sehat di dunia maya.</p> <p><b>Perubahan Perilaku Siswa</b>          Tidak hanya meningkatkan pemahaman, sosialisasi juga mendorong siswa untuk mengambil langkah konkret dalam mengurangi risiko negatif media sosial. Hasil wawancara pasca-sosialisasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mulai menerapkan tindakan pencegahan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaktifkan pengaturan privasi pada akun media sosial mereka untuk melindungi data pribadi.</li> <li>• Membatasi jumlah orang yang dapat melihat unggahan guna menghindari risiko penyalahgunaan informasi.</li> <li>• Menjadi lebih selektif dalam menerima informasi, dengan memverifikasi kebenaran berita sebelum membagikannya kepada orang lain.</li> </ul> <p>Perubahan ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak media sosial,</p>
---	--

	<p>tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata guna melindungi diri dari risiko yang ada. Dengan meningkatnya kesadaran dan perubahan perilaku ini, diharapkan siswa dapat menggunakan media sosial dengan lebih bijak dan bertanggung jawab</p>
<p>Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa</p>	<p>: <b>Kondisi Sebelum Sosialisasi</b>          Sebelum mengikuti sosialisasi, perilaku siswa dalam menggunakan media sosial cenderung tidak terkontrol. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk berbagai aktivitas, seperti scrolling tanpa tujuan, bermain game daring, atau mengunggah konten tanpa mempertimbangkan aspek privasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa mengabaikan tugas sekolah karena terlalu asyik dengan media sosial. Hal ini berdampak pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan prestasi akademik, akibat kurangnya fokus dalam belajar.</li> <li>• Minimnya keterlibatan dalam kegiatan sekolah, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibanding berpartisipasi dalam aktivitas edukatif atau ekstrakurikuler.</li> </ul> <p>Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa masih menggunakan media sosial tanpa kesadaran penuh akan dampaknya, baik terhadap perkembangan akademik maupun keseharian mereka.</p> <p><b>Perubahan Sikap Setelah Sosialisasi</b>          Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, perubahan sikap siswa terhadap penggunaan media sosial mulai terlihat. Berdasarkan hasil posttest, sebanyak 60% siswa mulai membatasi penggunaan media sosial menjadi kurang dari tiga jam per hari. Selain itu, mereka juga mulai mengalokasikan waktu untuk aktivitas yang lebih produktif, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku atau mencari informasi edukatif melalui platform digital.</li> <li>• Berolahraga dan melakukan aktivitas fisik, yang sebelumnya sering terabaikan.</li> <li>• Menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih disiplin, sehingga meningkatkan keterlibatan akademik mereka.</li> </ul> <p>Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami risiko penggunaan media sosial yang berlebihan, tetapi juga mulai menerapkan manajemen waktu yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Dampak terhadap Performa Akademik dan Interaksi di Kelas</b>          Selain perubahan pola penggunaan media sosial, guru juga melaporkan dampak positif pada perilaku akademik siswa setelah sosialisasi. Beberapa perubahan yang diamati antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan fokus selama pelajaran, karena siswa lebih sadar akan pentingnya manajemen waktu.</li> <li>• Inisiatif untuk berdiskusi tentang materi yang relevan, termasuk informasi edukatif yang mereka temukan di media sosial.</li> <li>• Berbagi wawasan dan sumber belajar digital, yang mendorong pembelajaran kolaboratif di dalam kelas.</li> </ul> <p>Perubahan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan program sosialisasi, tetapi juga membuktikan bahwa siswa memiliki potensi besar untuk memanfaatkan media sosial secara bijak, asalkan</p>

	<p>diberikan pemahaman dan arahan yang tepat. Dengan meningkatnya kesadaran dan disiplin dalam penggunaan media sosial, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan digital yang lebih sehat dan produktif.</p>
<p>Umpan Balik dari Guru dan Siswa</p>	<p>: <b>Tanggapan dari Guru</b>  Guru memberikan umpan balik yang sangat positif terhadap pelaksanaan sosialisasi ini. Mereka menilai bahwa kegiatan ini mampu menjawab tantangan besar yang dihadapi sekolah di era digital, yaitu bagaimana membimbing siswa agar dapat menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.  Selain itu, guru juga mengapresiasi metode penyampaian materi yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan. Dengan adanya sosialisasi ini, guru merasa terbantu dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak dan produktif.</p> <p><b>Tanggapan dari Siswa</b>  Siswa juga memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan sosialisasi ini. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga mengapresiasi pendekatan interaktif yang digunakan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemutaran video edukatif, yang membuat konsep lebih mudah dipahami.</li> <li>• Simulasi kasus nyata, yang membantu siswa memahami dampak penggunaan media sosial.</li> <li>• Diskusi kelompok, yang mendorong pemikiran kritis dan berbagi pengalaman.</li> </ul> <p>Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka mulai merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan saat menggunakan media sosial, seperti menjaga privasi, memilah informasi, dan mengelola interaksi daring dengan lebih baik.</p> <p><b>Dampak dan Kesimpulan</b>  Umpan balik positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif dalam penggunaan media sosial. Guru dan siswa sama-sama merasakan manfaat nyata dari kegiatan ini, baik dalam hal peningkatan pemahaman maupun perubahan perilaku.  Hal ini menegaskan bahwa pendidikan digital di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi era teknologi yang terus berkembang. Dengan adanya program edukatif seperti ini, siswa dapat lebih siap dalam menggunakan media sosial secara cerdas, aman, dan produktif, sehingga teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pengembangan diri mereka, bukan sekadar hiburan semata.</p>



#### **Gambar 4 Mengedukasi Siswa Smp Kartika Tentang Dampak Media Sosial**

Namun, hasil kegiatan ini juga mengindikasikan perlunya upaya berkelanjutan untuk memastikan perubahan perilaku yang lebih konsisten. Meskipun terjadi peningkatan pemahaman, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam mengelola waktu serta menghindari paparan konten negatif di media sosial. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan pendidikan digital secara lebih sistematis dalam kurikulum.

Langkah ini dapat mencakup:

- Pembentukan komunitas siswa yang peduli terhadap penggunaan media sosial secara bijak.
- Pelatihan tambahan bagi guru untuk membekali mereka dengan strategi yang efektif dalam membimbing siswa.
- Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kebiasaan digital siswa guna memastikan keberlanjutan dampak positif dari sosialisasi ini.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami seluruh anggota kelompok mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada siswa-siswi SMP Kartika atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa dalam kegiatan ini. Keterbukaan serta semangat kalian dalam mengikuti sosialisasi, mengisi *pretest* dan *posttest*, serta berdiskusi secara mendalam mengenai penggunaan media sosial, menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini. Partisipasi kalian tidak hanya memperkaya wawasan penelitian ini, tetapi juga membuktikan bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.

Selain itu, kami juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh jajaran staf SMP Kartika atas dukungan penuh yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Fasilitas yang diberikan, mulai dari penyediaan ruang, waktu, hingga dukungan logistik, sangat membantu kelancaran kegiatan ini. Apresiasi khusus juga ditujukan kepada para guru yang dengan sabar mendampingi siswa selama sosialisasi berlangsung serta memberikan masukan yang konstruktif terkait desain dan pelaksanaan kegiatan ini.

Dukungan dari seluruh pihak sangat berarti bagi kami dalam mewujudkan kegiatan yang tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi siswa dan komunitas sekolah. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi digital generasi muda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, P. (2021). Peran media sosial dalam pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, 12(1)
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Dwi, U. (2020). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2)

- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive Medicine Reports*
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pengguna media sosial di Indonesia*. Laporan Nasional.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive Medicine Reports*
- We Are Social & Hootsuite. (2024). *Digital 2024: Indonesia overview report*. Retrieved January 10, 2025, from <https://www.website.com>